

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk kompetensi religius yang krusial untuk dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan menengah (Fitria Zahroh Rakhmayanti, 2024). Aktivitas menghafal tidak hanya menuntut ketekunan dan konsistensi, tetapi juga membutuhkan sistem yang mendukung agar peserta didik mampu mencapai target hafalan secara optimal (Dainori & Imaniyah, 2025). Di berbagai satuan pendidikan, keberhasilan hafalan Al-Qur'an kerap diukur melalui indikator kuantitas, yakni jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafal dan kualitas yang mencakup aspek tajwid, kelancaran, fashahah, serta adab saat menyetorkan hafalan (Giyanti dkk., 2022). Indikator-indikator ini menjadi tolak ukur penting dalam menilai seberapa jauh peserta didik mampu menyerap, menjaga, dan mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik perlu ditunjang oleh program yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan (Roynaldy, 2024).

Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Peningkatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aspek kuantitatif seperti bertambahnya jumlah ayat atau juz yang dihafal, hingga aspek kualitatif seperti kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalannya secara konsisten melalui kegiatan muraja'ah (Abidin dkk., 2025). Peningkatan tersebut biasanya terlihat dalam kecepatan menghafal, konsistensi dalam mengulang hafalan, serta peningkatan motivasi dan kesungguhan

peserta didik dalam prosesnya (Hidayah, 2025). Dukungan lingkungan, metode pembelajaran, dan pendekatan emosional yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan yang dicapai oleh peserta didik (Mubarak, 2025). Keberadaan guru pembimbing yang berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pendamping spiritual, turut memperkuat pencapaian hafalan (Huda, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan hafalan Al-Qur'an di kalangan pelajar menunjukkan tren yang positif (Putri, 2025). Menurut Nashihin (dalam Rusmini, 2024). dalam banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal ataupun nonformal, semakin aktif mengadakan program-program tahfidz Al-Qur'an dengan target capaian hafalan yang jelas dan terukur. Kompetisi tahfidz tingkat lokal hingga nasional juga menjadi stimulus bagi peserta didik untuk lebih giat dalam menghafal (Jannah, 2024). Namun dalam praktiknya, program tahfidz di beberapa sekolah belum mampu mencapai hasil hafalan sesuai target yang ditetapkan.

Seperti yang terjadi di SMPN 2 Bandar Lampung yang peserta didiknya belum mencapai target hafalan yang ditetapkan, program tahfidz hanya berhasil dalam meningkatkan karakter yang menunjukkan pada aspek afektif saja (Arrozi dkk., 2024). Selain itu, di SDN 1 Tangah Kabupaten Agam memiliki program tahfidz yang belum berhasil secara maksimal karena tidak adanya motivasi dari peserta didik itu sendiri (Febriani dkk., 2023). Selanjutnya, MAN 1 Lampung Utara yang juga belum mencapai target indikator hafalan 80% (Irawan dkk., 2023). Terakhir, program tahfidz Al-Qur'an di SMP Al-Irsyad Surakarta yang berhasil dalam segi kuantitas, tetapi segi kualitasnya tidak mencapai hasil yang maksimal (Zauhara & Mustofa, 2023).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka dapat menunjukkan bahwa dalam program tahfidz Al-Qur'an harus memiliki strategi agar dapat mengatasi hal-hal tersebut sehingga mencapai hasil yang optimal (Rozzaq & Khoir, 2025). Keberhasilan program tahfidz tidak dapat dilepaskan dari strategi yang matang dalam suatu program pendidikan, terutama program tahfidz Al-Qur'an adalah wadah utama bagi pengembangan kemampuan menghafal secara terstruktur (Wati, 2024).

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan bentuk intervensi pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara sistematis (Ratnawati dkk., 2024). Program ini tidak hanya mencakup kegiatan setoran hafalan, tetapi juga melibatkan berbagai komponen seperti pembinaan mental spiritual, pembiasaan muraja'ah, metode pengajaran, sistem penilaian, dan strategi motivasi dan evaluasi yang menyeluruh (Nisa dkk., 2025). Program tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur memungkinkan adanya pengawasan terhadap pencapaian hafalan peserta didik, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan (Dawam, 2024). Oleh sebab itu, strategi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan hafalan peserta didik, baik dari segi jumlah hafalan maupun kualitas pelafalannya.

Di samping itu, terdapat sekolah yang berada di Kota Depok yang bernama SMPIT Ummu'l Quro. SMPIT Ummu'l Quro Depok adalah sekolah yang dikenal memiliki ciri khas "Sekolah Al-Qur'an". Hal ini dikarenakan melekatnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari sekolah tersebut. Sekolah ini juga merupakan lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-

Qur'an. Selain itu, sekolah ini dikenal oleh masyarakat karena sering kali dimasukkan ke dalam daftar salah satu sekolah terbaik di Kota Depok. Hal ini didasari dari beberapa hal, yaitu ada yang berdasarkan survei dan ada pula yang berdasarkan rata-rata nilai UN SMP terbaik di Depok tahun ajar 2018/2019. Sekolah ini juga telah mendapatkan lisensi JSIT dan ditetapkan sebagai sekolah standar nasional (SSN).

SMPIT Ummu'l Quro menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan sejak sekolah ini berdiri. Sekolah ini mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didiknya menjadi generasi Qur'ani yang senantiasa memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Tidak hanya ingin mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter Qur'ani, sekolah ini juga ingin menjadikan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an dengan menargetkan jumlah juz yang berbeda pada dua kelas, yaitu target tiga juz untuk kelas reguler dan lima juz untuk kelas tahfidz. Berbeda dengan sekolah lainnya yang tidak membagi kelas dengan target yang berbeda seperti SMPIT Nurul Fikri dan SMPIT Rahmadiyah yang menetapkan target tiga juz untuk seluruh kelas, serta SMPIT al-Haraki yang menetapkan target satu juz, yaitu juz 27.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ummu'l Quro Depok telah mengalami perkembangan. Dimulai sejak tahun 2021, program tahfidz Al-Qur'an telah ditetapkan sebagai bagian dari inovasi kurikulum di sekolah ditandai dengan ditetapkannya dua klasifikasi kelas, yaitu kelas reguler dan tahfidz. Dengan demikian, program tahfidz di sekolah ini turut dikembangkan dan disesuaikan kembali dengan tingkat kemampuan peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik dari standar diberikan pendekatan

yang lebih intensif. Salah satunya adalah dengan memberikan alokasi waktu mata pelajaran tahfidz sebanyak 9 jam dalam satu minggu. Hal tersebut merupakan strategi yang perlu dikelola secara matang agar peserta didik dapat dibimbing dengan pembinaan yang tepat agar mendorong mereka mencapai target hafalan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik di SMPIT Ummu'l Quro Depok. Terlebih program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini belum dikaji lebih dalam sehingga masih perlu dipertanyakan apakah strategi dalam program ini telah terbukti berhasil atau perlu ditingkatkan kembali. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur strategi menurut Newman dan Logan diterapkan di sekolah dan bagaimana efektivitas program tersebut ditinjau dari indikator keberhasilan hafalan dari segi kuantitas dan kualitas menurut Giyanti dkk. (2022) yang meliputi tajwid, kelancaran, fashahah, dan adab. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gambaran sistematis mengenai kekuatan dan kelemahan program tahfidz Al-Qur'an yang sedang berjalan, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan sistem pembinaan tahfidz yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Dalam praktiknya, program tahfidz Al-Qur'an di beberapa sekolah belum mampu mencapai target yang telah ditentukan.

2. Program tahfidz Al-Qur'an SMPIT Ummu'l Quro telah berjalan sejak lama dan telah mengembangkan strategi baru yang diterapkan sejak empat tahun yang lalu.
3. Belum adanya kajian terhadap program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan dan efektivitasnya terhadap sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tujuan dan target dari program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok.
2. Menganalisis program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok, termasuk pendekatan dan langkah-langkah strategis yang digunakan.
3. Mengkaji kriteria keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok dan mengukur sejauh mana capaian keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tersebut.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok?".

Terdapat pula rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Apa tujuan dan target dari program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok?
2. Bagaimana program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok, termasuk pendekatan dan langkah-langkah strategis yang digunakan?
3. Bagaimana kriteria keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok dan sejauh mana capaian keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tersebut?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok. Terdapat pula tujuan penelitian yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dan target dari program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok.
2. Untuk menganalisis program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok, termasuk pendekatan dan langkah-langkah strategis yang digunakan.
3. Untuk menganalisis kriteria keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok dan sejauh mana capaian keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tersebut.

4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik SMPIT Ummu'l Quro Depok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap orang, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan terkait bidang strategi program keagamaan, terutama dalam konteks pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an di sekolah tingkat menengah. Selain itu, diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam studi strategi pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya struktur program, pola kegiatan dan pembinaan dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi apabila terdapat aspek yang ingin ditingkatkan dan diperbaiki demi keberlangsungan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi peningkatan hafalan peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat, membuka pikiran pribadi agar lebih terbuka dengan berbagai penemuan yang ada, dan melatih kemampuan dalam menganalisis suatu program kegiatan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membangun pemikiran dan ide keterbaruan untuk dituangkan dalam penelitian selanjutnya dikarenakan masih terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan *gap* dan *novelty* penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.



Intelligentia - Dignitas